

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Masyhuri dan Zainuddin<sup>1</sup> bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Aplikasi analisis ini akan menggunakan SPSS 16. Dalam penelitian ini membahas fenomena masyarakat khususnya tentang pengambilan keputusan dalam memilih perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu *brand image*, fasilitas dan kualitas layanan pendidikan. Variabel dependen yaitu tentang keputusan memilih UIN Walisongo Semarang.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Data primer juga berarti data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya).<sup>2</sup> Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian ekonomi untuk pengambilan keputusan.<sup>3</sup> Data primer akan diperoleh dari hasil penyebaran pertanyaan atau kuesioner oleh mahasiswa UIN Walisongo angkatan 2015 yang terdiri dari 8 fakultas yaitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan

---

<sup>1</sup> Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009, h. 13.

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995, h. 84-85.

<sup>3</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif (Dilengkap dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 103.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, dan Fakultas Sains dan Teknologi.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2015 karena pada angkatan 2015 UIN Walisongo sudah memiliki *brand image* yaitu peralihan dari IAIN menjadi UIN Walisongo Semarang yang terbagi dalam delapan fakultas yaitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Fakultas Sains dan Teknologi. Tiga fakultas baru ini baru di resmikan pada tanggal 3 November 2015. Mahasiswa baru angkatan 2015 UIN Walisongo Semarang yang berjumlah 3.384 mahasiswa.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.<sup>5</sup> Teknik yang digunakan untuk penentuan sampel yaitu *probability sampling* yaitu metode sampling yang setiap anggota populasinya memiliki peluang spesifik dan bukan nol terpilih sebagai sampel.<sup>6</sup> Adapun metode penentuan sampling ini menggunakan *sampling acak stratifikasi* dengan jenis *proporsional sampling*, dimana metode ini merupakan setiap strata akan diambil sampel dalam proporsi yang sesuai dengan kenyataan.

---

<sup>4</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam...*, h. 161.

<sup>5</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam...*, h. 162.

<sup>6</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam...*, h. 166-167.

Dengan kata lain, besar kecilnya sampel untuk setiap strata tergantung pada ukuran relatif populasi masing-masing strata.<sup>7</sup>

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, ditentukan berdasarkan pendapat *Isaac* dan *Michael*<sup>8</sup> yang dikutip oleh Sugiyono.

Rumus:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$= \frac{3,841 \cdot 3384 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(3383) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$= \frac{3.249,486}{9,41775} = 345 \text{ mahasiswa}$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

$\lambda^2$  = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841.

N = Jumlah Populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah

d = Perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi.  
Perbedaan bisa 1%, 5%, dan 10%

Dan jumlah strata sebanyak 8 fakultas. Cara menentukan sampel tiap fakultas dengan menggunakan rumus<sup>9</sup>:

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

<sup>7</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam ...*, h. 169.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 128.

<sup>9</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam ...*, h. 191.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sampel Tiap Fakultas**

<b>Fakultas</b>	<b>Sub populasi (N<sub>i</sub>)</b>	<b>F<sub>i</sub></b>	<b>Sampel (F<sub>i</sub> x Jumlah Sampel)</b>
Dakwah dan Komunikasi	<b>534</b>	<b>0,157</b>	<b>54</b>
Syariah dan Hukum	<b>589</b>	<b>0,174</b>	<b>60</b>
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	<b>1.059</b>	<b>0,313</b>	<b>108</b>
Ushuluddin dan Humaniora	<b>358</b>	<b>0,105</b>	<b>37</b>
Ekonomi dan Bisnis Islam	<b>519</b>	<b>0,153</b>	<b>53</b>
Ilmu Sosial dan Politik	<b>110</b>	<b>0,032</b>	<b>11</b>
Psikologi dan Kesehatan	<b>99</b>	<b>0,029</b>	<b>10</b>
Sains dan Teknologi	<b>116</b>	<b>0,034</b>	<b>12</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>3384</b>		<b>345</b>

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, yang dijadikan masing-masing sampel dari setiap fakultas atau dari sub populasi dapat dihitung sebagai berikut (hasilnya telah dibulatkan):

$$\begin{aligned}
 n_1 &= 0,157 \times 345 = 54 & n_2 &= 0,174 \times 345 = 60 \\
 n_3 &= 0,313 \times 345 = 108 & n_4 &= 0,105 \times 345 = 37 \\
 n_5 &= 0,153 \times 345 = 53 & n_6 &= 0,032 \times 345 = 11 \\
 n_7 &= 0,029 \times 345 = 10 & n_8 &= 0,034 \times 345 = 12
 \end{aligned}$$

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik ini merupakan bentuk alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi.<sup>10</sup> Pertanyaan yang disediakan dalam kuesioner berkaitan dengan variabel penelitian yaitu tentang *brand image*, fasilitas, dan kualitas layanan pendidikan terhadap keputusan memilih Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2015 atau yang sedang menempuh semester 2.

<sup>10</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam ...*, h. 151.

### 3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel adalah sesuatu yang berubah-ubah atau tetap.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel bebas, yakni variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen atau variabel tak bebas (terikat).<sup>12</sup> Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu *brand image*, fasilitas, dan kualitas layanan pendidikan. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat di variabel dependen. Pengukuran merupakan suatu proses deduktif. Peneliti berangkat dari suatu konstruksi, konsep atau ide, kemudian menyusun perangkat ukur untuk mengamatinya secara empiris.<sup>13</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan memilih UIN Walisongo Semarang. Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional kontrak supaya dapat diukur. Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Variabel, Definisi, Indikator dan Skala Pengukuran**  
**Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Brand Image</i>	Sekumpulan asosiasi merek yang terbentuk dan melekat dibenak konsumen (Freddy Rangkuti)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Favorability</i> (nama terkenal dan mudah diingat)</li> <li>- <i>Strength</i> (kekuatan)</li> <li>- <i>Uniqueness</i> (keunikan)</li> <li>- <i>Siddiq</i></li> <li>- <i>Amanah</i></li> <li>- <i>Fathonah</i></li> <li>- <i>Tabligh</i></li> </ul>	Likert
Fasilitas	Sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen. (Fandy Tjiptono)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gedung Perkuliahan</li> <li>- Laboratorium</li> <li>- LCD</li> <li>- Tempat parkir</li> <li>- Perpustakaan</li> <li>- Internet Kampus</li> </ul>	Likert
Kualitas Layanan	Perbandingan antara layanan yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keandalan</li> <li>- Responsivitas</li> </ul>	Likert

<sup>11</sup> Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis ...*, h. 122.

<sup>12</sup> Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis ...*,h. 123.

<sup>13</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 89.

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pendidikan	dirasakan (persepsi) konsumen dengan kualitas layanan yang diharapkan konsumen. (Parasuraman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jaminan</li> <li>- Empati</li> <li>- Wujud atau bukti fisik</li> </ul>	
Keputusan Memilih	Suatu tahapan proses yang berhubungan dengan konsumen mengambil keputusan pembelian (Schiffman dan Kanuk)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan kebutuhan</li> <li>- Pencarian berbagai informasi</li> <li>- Evaluasi alternatif</li> <li>- Keputusan pembelian</li> <li>- Evaluasi pasca pembelian</li> </ul>	Likert

Dalam penelitian alternatif ini jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut:

Sangat setuju sekali	(SSS)	diberi skor 5
Sangat setuju	(SS)	diberi skor 4
Setuju	(S)	diberi skor 3
Tidak setuju	(TS)	diberi skor 2
Sangat tidak setuju	(STS)	diberi skor 1

### 3.6 Teknis Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif. Yakni metode yang digunakan disajikan dalam bentuk angka. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert. Menurut Kinnear<sup>14</sup> dikutip dalam buku Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif bahwa skala likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan. Skala Likert dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat

<sup>14</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam ...*, h. 154

atau preferensi yang “lebih tinggi” dari setuju, dan setuju “lebih tinggi” dari ragu-ragu.<sup>15</sup>

### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya di antara responden yang diteliti.<sup>16</sup> Uji validitas tujuannya adalah mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Pengukuran validitas instrumen penelitian dilakukan dengan analisis item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dengan seluruh nilai total butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan rumus *product moment*. Bila korelasi antara butir-butir dengan skor kurang dari 0,3, maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>17</sup> Hasil *r* hitung kita bandingkan dengan *r* tabel dimana  $df=n-k$  dengan sig 5%. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* table dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator dinyatakan valid. Rumusnya adalah:<sup>18</sup>

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai konsistensi apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda-beda, tetapi hasilnya sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>19</sup> Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Taraf signifikansi digunakan

---

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, h. 47.

<sup>16</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam ...*, h. 129.

<sup>17</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010, h. 248.

<sup>18</sup> V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 177.

<sup>19</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, h.47

5%. Jika  $r$  hitung ( $r$  alpha)  $>$   $r$  tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Menurut Sugiyono yang dikutip dalam buku *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* menyebutkan bila  $r$  hitung ( $r$  alpha)  $>$  0,600 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Menurut Arikunto menambahkan tingkat reliabilitas instrumen bisa dilihat dari  $r$  hitung ( $r$  alpha) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. 0,800 - 1,00 berarti sangat tinggi
- b. 0,600 - 0,799 berarti tinggi
- c. 0,400 - 0,599 berarti cukup
- d. 0,200 – 0,399 berarti rendah
- e. ---  $<$  0,200 berarti sangat rendah.<sup>20</sup>

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang

Cara ini dilakukan dengan responden akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah responden tetap konsisten dengan jawabannya.

2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja

Cara ini dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Adapun penelitian ini menggunakan pengukuran *one shot* dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{K}{(K-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]^{21}$$

keterangan:

---

<sup>20</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010, h. 248-249

<sup>21</sup> J. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 189

$r$  = reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah kuesioner

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian total

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menguji bahwa tidak terdapat bias pada nilai esitimator dari model yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .<sup>22</sup>

### 3.6.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- a. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu

---

<sup>22</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, h. 105-106.

Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi-  $Y$  sesungguhnya) yang telah di – studentized.

Cara menganalisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>23</sup>

### 3.6.3.3 Uji Regresi

Penelitian ini termasuk dalam regresi berganda. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen (keputusan memilih) dan tiga variabel independen (*brand image*, fasilitas, dan kualitas layanan pendidikan).

Secara umum, data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ . jadi, rumus umum dari regresi linier berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Atau jika dihubungkan dengan penelitian ini maka rumus dari regresi linier berganda pada penelitian adalah:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Keputusan memilih

$a_0$  = Intersep

$b_1$  = koefisien regresi  $X_1$

---

<sup>23</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, h. 139.

$X_1$  = *brand image*

$b_2$  = Koefisien regresi  $X_2$

$X_2$  = fasilitas

$b_3$  = koefisien regresi  $X_3$

$X_3$  = Kualitas layanan pendidikan

$e$  = faktor pengganggu

untuk mengetahui hasil regresi maka dilakukan uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (Uji Statistik F), dan uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t). Adapun penjelasan dari ketiga jenis uji untuk menganalisis hasil regresi adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

a. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

c. Uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau

---

<sup>24</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, h. 97-98.

independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.